

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ALQURAN

Oleh
Nasruddin Hasibuan¹

Abstract

Islamic as religion have the quality universally and comprehensive had arranged all aspect of life, included educational. Islamic exhausted values of education as high priority and noble, so that to islamic people always motivate in order that study and learned, because the people leraned knowledge will get noble position in side of the Allah SWT (god). Education constitute key word for every human so that he/she get knowledge. however with education science will got and reserved goodly. No amazed if now government compulsory of study program nine years so that society become smart and polite. Education too constitute the method approach appropriate with disposition human have the phase stage in development.

in percpective of Qor'an. Islamic education have three stage activity that are tilawah (read qor'an), tazkiyah (purify of soul) and ta'limul kitab wa sunnah (teach al-kitab and al-hikmah). Education can change jahiliyah society become the best human caused education have excess. Education have the characteristic formation of islamic comprehension intact and totality, what had been maintenanced learning, elaboration of science got and so that still of real syariah. The result from islamic education will shaping calm soul, smart mind and strong physical with many generous. Islamic education compacted in ruhiyah education, fikriyah (comprehension/thought) and amaliyah (activity). The value of islamic growth in individual necessity next stage amendable to enableness in all sector human life. Potency which developed then instructed to actualized potency with entered various area life.

Keywords : Islamic education, purpose of education, perspective Qor'an

¹Nasruddin Hasibuan adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangidempuan

Pendahuluan

Pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah Islamiyah* merupakan hak dan kewajiban dalam setiap insan yang ingin menyelamatkan dirinya di dunia dan akhirat. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai akhir hayat. Maka menuntut ilmu untuk mendidik diri memahami Islam tidak ada istilah berhenti, semakin banyak ilmu yang diperoleh maka semakin banyak tanggungjawab untuk meneruskan kepada orang lain untuk mendapatkan kenikmatan berilmu, disinilah letak kesinambungan untuk berlepas diri bila kelak diminta pertanggungjawaban di sisi Allah SWT yakni telah dilakukan usaha optimal untuk memperbaiki diri dan mengajak orang lain pada kebenaran sesuai manhaj yang diajarkan Rasulullah SAW.

Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikanlah manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia, melalui pemberdayaan potensi dasar dan karunia yang telah diberikan Allah. Apabila semua itu dilupakan dengan mengabaikan pendidikan, manusia akan kehilangan jati dirinya. Konsep pendidikan Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat *al-Baqarah* yang artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*"²

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai *khalifah* di atas bumi. Penghargaan Allah terhadap orang-orang yang berilmu dan berpendidikan dilukiskan pada ayat berikut. "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan derajat (yang banyak)*"³. "*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai ilmu*

²QS. *al-Baqarah*/ 2: 208.

³QS. *al-Mujadalah*/ 58: 11.

pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”⁴. “Katakanlah :”Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui”⁵.

Hasil yang dicapai oleh pelajar itu mungkin sesuai dengan tujuan, mungkin tidak, mungkin pula hanya merealisasikan sebagian dari tujuan itu. Oleh sebab itu, hasil dan pendorong bukanlah tujuan. Melihat pentingnya tujuan pendidikan, maka dalam tulisan ini akan dibahas bagaimana perspektif Alquran tentang tujuan pendidikan. Dalam pembahasan ini diawali dari uraian tentang tujuan pendidikan, prinsip-prinsip tujuan pendidikan dalam perspektif Alquran dan mengemukakan lima ayat Alquran yang secara spesifik menggambarkan tentang tujuan pendidikan Islam. Ayat-ayat yang akan dijabarkan ialah : (1) Surat *Ali Imran* ayat 138-139, (2) Surat *al-Fath* ayat 29, (3) Surat *al-Hajj* ayat 41, (4) Surat *al-Dzariyat* ayat 56, dan (5) Surat *Hud* ayat 61

Pengertian Tujuan Pendidikan

Banyak istilah-istilah yang dipakai dalam bahasa Arab sebagai rujukan yang mengacu kepada hasil kependidikan. Hal ini memberi indikasi adanya obyek-obyek ataupun persoalan inisiasi dan perbuatan-perbuatan manusia yang langsung "*Chayyat*" untuk mengartikan tujuan akhir (*muntaha*) di luar yang tidak ada. "*Ahdaf*" pada mulanya dipergunakan untuk memberi arti peranan-peranan yang lebih tinggi dan dapat dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tinjauan luas yang menyiratkan hal ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat. Istilah selanjutnya adalah "*maqashdl*" diperoleh dari suatu cara yang menunjukkan kepada jalan lurus.”⁶ Kata ini adalah kata jadian dari *qashada* yang tersebar dalam ayat-ayat Alquran yang memberi arti pokok tentang tujuan pendidikan. Sebagaimana Firman Allah SWT:



⁴QS, *an-Nahl*/ 16: 43.

⁵QS. *Az-Zumar*/ 39: 9.

⁶Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 132.

⁷QS, *al-Nah*/ 16: 9.

Artinya : Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya kepada jalan yang benar.

Dalam ayat tersebut ada kata *qashdu al-sabil* yang ditafsirkan kepada "jalan yang lurus". Jalan yang digambarkan sebagai *qashid* biasanya membawa kepada hasil yang dikehendaki, sebaliknya jalan yang dilukiskan sebagai *jair* adalah jalan tersesat, menyimpang dan tidak dapat memimpin kepada tujuan yang berguna. Dalam istilah praktis, kita dapat mengatakan bahwa ekspresi-ekspresi bahasa Arab di atas digunakan saling bergantian dengan penulisan-penulisan Arab modern dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksudkan akan menentukan langkah-langkah bagi mereka yang mencoba melakukan ikhtiar-ikhtiar kependidikan.

Dengan demikian, tujuan pendidikan merupakan persoalan pokok yang harus ada pada kurikulum di lembaga pendidikan."⁸ Bukti semacam ini mendapat dukungan oleh para ahli pendidikan, namun mereka gagal mendapatkan pandangan bulat berkenaan dengan persoalan sejauh tujuan-tujuan tersebut didapatkan.

Setelah memperhatikan beberapa uraian tentang pengertian tujuan pendidikan, dapat diambil pengertian secara singkat bahwa tujuan adalah sebagai arah atau sasaran utama yang harus dicapai dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Sekecil apapun nilai pendidikan yang diberikan harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar dan bertujuan, dan Allah telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruh manusia di dalam syari'at ini. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengkaji pendidikan ini lebih dahulu menjelaskan tujuannya yang luhur dan luas, yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh manusia, sebelum mulai menerangkan metoda dan beberapa ciri khasnya, karena tujuanlah yang menentukan metoda. Demikian Alquran memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pengertian tujuan pendidikan Islam.

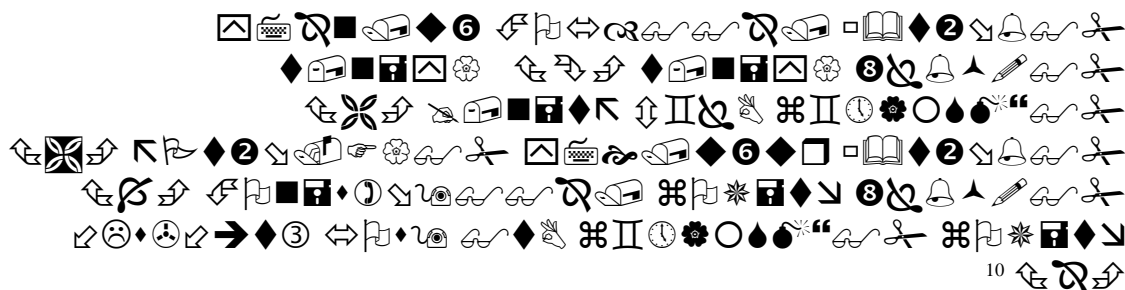
Prinsip Tujuan Pendidikan Menurut Alquran

Prinsip tujuan pendidikan Islam menurut Alquran secara gamblang banyak dijumpai dalam Alquran, baik yang secara langsung mengarah kepada tujuan pendidikan maupun secara tidak langsung, yaitu melalui pendekatan hal-hal prinsip

⁸Athiyah Al-Abrasyi, *Pokok-Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 112.

tentang penciptaan manusia. *Tafsir* mengemukakan bahwa berbicara tentang prinsip tujuan pendidikan, maka tidak terlepas dari prinsip penciptaan manusia. Apa hakikat manusia menurut Islam? Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah; ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri.”⁹ Alquran surat *al-'Alaq* ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu dicipta Tuhan dari segumpal darah; Alquran surat *al-Thariq* ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah; Alquran surat *al-Rahman* ayat 3 menjelaskan bahwa *al-Rahman* (Allah) itulah yang menciptakan manusia. Masih banyak sekali ayat Alquran yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah.

Alquran mulai diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan. Disini terdapat isyarat bahwa tujuan terpenting Alquran adalah mendidik manusia dengan metode mengajak, menelaah, membaca, belajar dan pendekatan-pendekatan ilmiah. Banyak ayat-ayat Alquran yang memerintahkan manusia supaya belajar. Salah satu ayat yang pertama turun ialah surat *al-'Alaq*:



Artinya: Bacalah dengan menyebut, Nama Allah, yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan hanya Rab-mu Yang Paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Alquran sebagai sumber hukum pertama dalam Islam, maka semua aspek kebutan hidup manusia telah diatur dalam Alquran. Walaupun konsep-konsep yang terdapat dalam Alquran masih banyak bersifat umum, tetapi eksistensi Hadis sebagai sumber hukum kedua akan memberikan interpretasi. Termasuk aspek pendidikan sebagai salah satu kebutuhan manusia telah diungkapkan dalam Alquran, baik

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 34.

¹⁰QS. *al-'Alaq*/ 96: 1-5.

berkaitan dengan tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode pendidikan. Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan asasi yang harus didapatkan setiap individu. Secara kodrati manusia telah dibekali dengan potensi yang siap untuk dikembangkan. Potensi-potensi inilah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Pendapat Abdurrahman al-Banni yang dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi tentang pendidikan (tarbiyah) terdiri atas empat unsur :

1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya
4. Proses itu dilaksanakan secara bertahap.¹¹

Apabila dikaitkan kepada pengertian pendidikan di atas, maka kebutuhan individu akan pendidikan adalah suatu yang sangat prinsip. Ini dilihat dari hakikat manusia itu sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri tanpa melakukan ketergantungan kepada orang lain (masyarakat).

Demikian halnya dengan tujuan pendidikan pada dasarnya untuk melahirkan individu yang mempunyai pola hidup yang baik, mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki dan pada gilirannya dapat menjalankan prinsip hidup yang ideal. Untuk menginterpretasikan tujuan pendidikan Islam menurut konsep Alquran para ahli pendidikan cenderung berhenti pada tujuan-tujuan yang lebih khusus yang dapat tercapai secara terpisah dalam suatu bidang tertentu. Para ahli harus mampu menyusun tujuan pendidikan secara sistematis untuk mengantarkan manusia kepada tujuan yang utuh atau terpadu, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. "Dalam pendidikan Barat, seseorang mempertahankan konsep-konsep pendidikannya ke arah tujuan umum pendidikan. Pendidikan untuk hidup, untuk mampu menyesuaikan diri, untuk efisiensi sosial dan bentuk kewarganegaraan yang demokratis adalah hanya contoh-contoh tujuan pendidikan umum Barat."¹²

Komponen-komponen sifat dasar (tabiat) manusia yang diakui adalah tubuh, ruh dan akal. Tujuan Pendidikan Islam secara umum dapat dibagi ke dalam tiga kelompok utama tersebut. Tujuan umum ini harus dibangun berdasarkan ketiga komponen ini yang masing-masingnya harus dipelihara sebaik-baiknya. Kegagalan

¹¹Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 29.

¹²Abdurrahman Saleh Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 134.

dalam mencapai hasil memproduksi suatu pribadi akan menyebabkan hasilnya tidak kualified bagi peran khalifah. Sebagaimana penghapusan salah satu dari ketiga komponen ini akan menyebabkan hilangnya ketiga komponen pokok sebagai kesatuan yang utuh dan bulat, pandangan yang sama terjadi manakala tujuan pendidikan mengabaikan unsur-unsur dasar manusia. Ini berarti, bahwa kita di dalam pendidikan ini mempunyai tiga tujuan pokok, yakni tujuan jasmaniah (*ahdaf al jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*) dan tujuan mental (*ahdaf al-'aqliyyah*).

Alquran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat yang harus dipelajari, dimaknai dalam menjalankan sistem kehidupan di alam semesta ini. Pendidikan harus mampu memberikan kemampuan membaca dan menguasai makna yang terkandung dalam Alquran.

Melalui penjelasan di atas dapat dilihat tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan orang-orang yang kuat dan tangguh dalam membangun persiapan yang kokoh, sehingga tidak mudah dikalahkan atau dipengaruhi oleh orang-orang yang ingin merusak aqidah dan kekuatan kaum muslimin. Dengan persiapan yang baik dan keteguhan hati akan dapat menghadapi berbagai persoalan kapanpun.

Dalam surat *al-Fath* ayat 29 secara spesifik tidak dijumpai tujuan pendidikan Islam, namun terdapat sejumlah ungkapan yang mengarah kepada pembentukan sikap dan perilaku yang ideal. Ayat ini memberikan gambaran bagaimana sikap Raulullah SAW dalam menegakkan syariat Islam, secara tegas Rasul menolak dan bersikap keras kepada orang-orang kafir tetapi sebaliknya bersikap kasih sayang dengan sesamanya. Pendidikan sebagai sarana dalam menumbuh kembangkan potensi individu, maka sudah barang tentu mempunyai tanggungjawab yang besar dalam membentuk manusia yang berkeimanan kuat, mempunyai komitmen yang tinggi dengan aqidah yang dimiliki. Dari surat *al-Fath* ayat 29 juga dapat diambil makna yang berorientasi kepada tujuan pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dipertengahan ayat bahwa kitab yang dirunkan, yaitu Taurat dan Injil ibarat tanaman yang tumbuh dan berkembang dalam memberikan manfaat kesejukan dan ketentraman hidup manusia. Melalui proses pendidikan para anak didik dapat diarahkan kepada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi Alquran sebagai sumber utama pendidikan Islam. Dengan

pemahaman seperti ini, maka pendidikan Islam akan berjalan secara terus menerus atau berkelanjutan. Abdurrahman menyebutkan :

1. Bahwa proses pendidikan itu tidak berakhir atas pendidikan itu sendiri, melainkan proses pendidikan itulah yang merupakan tujuan akhir-nya, dan
2. Proses pendidikan yang dimaksud itu adalah *reorganizing*, *reconstructing*, dan *transferring* yang terus-menerus tidak kenal usia.¹³

Surat al-Hajj ayat 41



Artinya: Yaitu orang-orang yang jika kamu teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Adapun penafsiran ayat ini menurut tafsir al-Maragi ialah: Orang-orang yang diusir dari kampung halamannya ialah orang-orang yang apabila Kami menegakkan kedudukan mereka di dalam negeri lalu mereka mengalahkan kaum musyrikin. Lalu, mereka taat kepada Allah, mendirikan salat seperti yang diperintahkan kepada mereka, mengeluarkan zakat harta yang telah diberikan kepada mereka, menyeru manusia untuk mentauhidkan Allah dan taat kepada-Nya, menyuruh orang untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh syari'at, dan melarang melakukan kemusyrikan serta kejahatan.¹⁵

Tujuan pendidikan Islam yang terkandung dalam surat *Al-Hajj* ayat 41 secara garis besar ada tiga; *pertama* ialah mendidik manusia agar membangun suatu keyakinan yang kuat akan keberadaan Allah SWT. Ini sejalan dengan penafsiran diatas, yaitu untuk menghadirkan Tuhan dan menghadapkan dirinya kepada Allah. Menghadirkan Tuhan dapat diartikan dengan selalu mengingat Allah dalam semua

¹³Abdurahman Saleh Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 135.
¹⁴ QS. *al-Hajj*// 22: 41.
¹⁵Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Terjemahan) Jilid 16, 17 dan 18, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 209.

aspek kehidupan. Dalam menerima ajaran Islam langkah pertama ialah menumbuhkan keyakinan atau keimanan melalui kalimat syahadat, inilah sebagai tujuan pendidikan yang paling utama dalam konteks Alquran sebagaimana yang dimaksud dalam surat *al-Hajj* ayat 41. *Kedua* ialah : mendirikan shalat adalah sebagai tujuan asasi dari pendidikan Islam. Manusia sebagai hamba Allah harus mampu membuktikan dirinya sebagai hamba, yaitu melaksanakan kewajiban melalui shalat. Shalat sebagai tiang agama harus dapat dipelihara dan dilaksanakan dengan baik, inilah tujuan pendidikan Islam, yaitu mendidik manusia agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba. *Ketiga* tujuan pendidikan dalam surat *al-Hajj* ayat 41 ialah mendidik manusia agar mampu menjalin hubungan sosial yang diwujudkan melalui kerja sama dan tolong menolong diantara sesamanya. Ini dipertegas melalui surat *al-Maidah* ayat 2 :

¹⁶ ... ﴿وَتَوَلَّوْا صُدُوقَكُمْ فِي دِينِكُمْ وَالسَّلَامَةِ وَأَتُوا مَعَهُ مَكْتَابَ اللَّهِ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Surat al-Dzariat ayat 56

¹⁷ ﴿وَمَا كُنَّا جَاءَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَنبِئُوا بِالْحَقِّ لَعَلَّكُمْ تُتَّقُونَ﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

Muhammad Quthub yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengemukakan tujuan pendidikan adalah manusia yang takwa. Itulah manusia yang baik menurutnya, itu

¹⁶QS. *al-Maidah*/ 5: 2.
¹⁷QS. *al-Dzariat*/ 51: 56.

diambilnya dari surat *al-Hujarat* ayat 13: Quthub menambahkan bahwa manusia yang baik itu adalah manusia yang takwa kepada Allah.”¹⁸

Banyak para ahli pendidikan Islam memberikan penafsiran untuk mengambil pemahaman yang jelas dari surat *al-Dzariyat* 56, diantaranya Jalal Abdul Fattah mengemukakan bahwa pengabdian manusia sebagai hamba dilihat sebagai ibadah secara luas. Menurut beliau sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, saum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah haji dan mengucapkan syahadat, diluar itu bukan ibadah. Sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (disandarkan) kepada Allah.”¹⁹

Dari penafsiran ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membimbing dan mengarahkan pikiran maupun perasaan manusia, sehingga dapat menjadi seorang hamba yang dapat beribadah secara benar dan beraktivitas sesuai dengan garis yang ditentukan Allah SWT.

Sedangkan Al-Syaibani, misalnya, menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Berdasarkan tafsir al-Maragi dijelaskan bahwa dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang penciptaan manusia. Allah yang telah memulai penciptaan kalian dari tanah. Yaitu pertama Allah menciptakan Adam, nenek moyang umat manusia, kemudian menciptakan kalian dari saripati yang bersal dari tanah. Juga melewati bermacam-macam perantara karena sperma (*nutfah*) yang berubah menjadi sesuatu yang melakat pada uterus (*'Alaqah*), kemudian berubah menjadi kerangka tulang daging (*mudgah*),

¹⁸Ahmad Tafsir, *Op.cit.*, hlm. 49.

¹⁹Jakal Abdul Fattah, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Terjemahan Henry Noer), (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 127.

kemudian menjadi kerangka tulang yang dibalut dengan daging. Asal semuanya adalah dari darah, sedang darah yang itu berasal dari makanan. Makanan itu kadang terdiri dari tumbuhan yang hidup di atas tanah, kadang terdiri dari daging yang berasal dari tumbuhan setelah melawati satu tahapan atau lebih.

Dan Allah menjadikan kalian orang-orang yang memakmurkan tanah itu. Artinya bahwa kaum nabi Shalih itu ada yang menjadi petani, pengrajin, dan ada pula tukang batu."²⁰

Dari penafsiran di atas jelaslah bahwa manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah melalui suatu proses dengan bentuk kejadian yang sebaik-baiknya, sebagaimana ditegaskan dalam Alquran surat *at-Tin* ayat 5. Bentuk yang sebaik-baiknya disini mencerminkan tentang kelebihan yang dimiliki manusia dibanding dengan makhluk lain. Kelebihan ini dapat dilihat dalam berbagai potensi, diantaranya potensi untuk berpikir. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa dari potensi berpikir ini akan dapat berkembang dan mendorong kemampuan untuk menyusun konsep-konsep, mencipta, mengembangkan, mengemukakan gagasan dan melaksanakannya.²¹

Secara spesifik Quraish Syihab menafsirkan Kata *ansya'akum/ menciptakan kamu* mengandung makna memwujudkan serta mendidik dan mengembangkan. Obyek kata ini biasanya adalah manusia dan binatang. Sedangkan kata *ista'mara* terambil dari kata yang berarti memakmurkan. Allah memerintahkan kamu memakmurkan bumi dan ada juga yang memahaminya sebagai berfungsi penguat yakni menjadikan kamu benar-benar mampu memakmurkan dan membangun bumi.²²

Kesimpulan

Dari pembahasan tentang tujuan pendidikan menurut perspektif Alquran dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Pendidikan ditinjau dari perspektif Alquran diarahkan kepada penemuan jadi diri manusia, artinya menyadarkan manusia akan prinsip penciptaannya.
2. Secara eksplisit ditegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah, maka konsekuensi dari sosok khalifah ialah menjadi manusia yang ideal, artinya

²⁰Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Juz 11, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm. 98.

²¹M. Quraish Shihah, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 282.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 278.

bertindak secara seimbang dalam semua aspek kehidupan. Keseimbangan ini secara umum dilihat dari aspek kehidupan jasmaniah dan aspek kehidupan rohani.

3. Dalam perspektif Alquran ditegaskan bahwa tidak diciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan. Mengabdikan artinya beribadah, sementara beribadah adalah manifestasi dari semua aktivitas kehidupan.
4. Potensi untuk merealisasikan amanat untuk mengabdikan sekaligus khalifah sangat memungkinkan seiring dengan proses penciptaan manusia dari bentuk yang sebaik-baiknya. Maka manusia sudah dibekali dengan sejumlah potensi untuk itu, antara lain dibekali dengan potensi akal, potensi potensi kalbu.

Referensi

Alquran Alkarim

Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, Jakarta, Rinneka Cipta, 1990.

Abu al-Aynayn, Ali Khalil, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi Alquran al-Karim*, Cairo: Darul al-Fikr-'Arab, 1980.

Al-Abrasyi, Athiyah, *Pokok-Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1989.

Al-Mahalli, Jalaluddin dan As-Sayuti, Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Cairo: Darul al-Fikr-'Arab, 1980.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Juz 11, Semarang, Toha Putra, 1993.

an-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung, Diponegoro, 1989.

Fattah, Jakal Abdul, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Terjemahan Henry Noer), Bandung, Diponegoro, 1988.

Shaleh, Qomaruddin dkk, *Asbabun Nuzul*, Bandung, Diponegoro, 1990.

Shihah, M. Quraish, *Wawasan Alquran*, Bandung, Mizan, 1997.

_____, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2002.

Tafsir, Ahmat, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991.